

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam sebagai agama *samawi* memiliki dua sumber utama, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, hadis memiliki pengaruh besar dalam pembentukan hukum dan inspirasi ajaran agama. Para ulama berupaya keras mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan membedakan hadis yang shahih dari yang lemah atau palsu agar ajaran yang diambil tetap autentik.

Para ulama dan sarjana Muslim mendalami hadis karena perannya yang sangat penting dalam hukum Islam serta doktrin keagamaan. Hadis memberikan landasan yang lebih rinci tentang praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari, melengkapi serta menafsirkan ajaran al-Qur'an. Dengan demikian, program studi Ilmu Hadis memiliki peran yang semakin signifikan, mengingat kompleksitas dan tantangan baru yang muncul dalam memahami serta tidak hanya penting dari segi keilmuan, tetapi juga relevan dalam menjawab problematika umat Islam saat ini, seperti masalah keaslian, analisis kontekstual, dan aplikasi hadis dalam masyarakat modern. Kajian ini semakin menarik untuk dikaji karena tidak hanya memperkuat pemahaman umat terhadap ajaran Islam yang mendalam tetapi juga membantu melestarikan tradisi ilmiah yang berakar kuat dalam Islam.

Umat Islam meyakini bahwa hadis adalah penghubung utama untuk memahami sunnah Nabi dan memandangnya sebagai pedoman yang tidak bisa diabaikan dalam memahami wahyu Allah. Istilah "hadis" biasanya merujuk pada segala hal yang terjadi baik sebelum maupun setelah masa kenabian. Terkadang, istilah hadis digunakan bergantian dengan istilah "sunnah". Sebagian ulama hadis menganggap keduanya sebagai sinonim (*mutarodif*), sementara sebagian lainnya membedakan hadis. Kehadiran hadis terkait erat dengan sosok Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hadis, yang telah mendidik umat selama kurang lebih 23 tahun, yaitu masa turunnya wahyu (al-Qur'an) bersamaan dengan keluarnya hadis.

Hadis lahir dimasa Nabi melalui interaksi beliau sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan) terhadap ayat-ayat al-Qur'an kepada para sahabat atau umat lainnya sebagai bagian dari penyampaian risalah. Selain itu, hadis juga muncul sebagai respons terhadap berbagai persoalan yang dihadapi umat, yang memerlukan solusi atau petunjuk dari Nabi saw. Para sahabat kemudian memahami, mengingat dan menghafal apa yang mereka terima dari Nabi saw. Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. para sahabat sangat berhati-hati dalam menerima dan meriwayatkan hadis. Langkah ini dilakukan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis serta memastikan keaslian hadis tetap terjaga (Andariati, n.d.).

Istilah “pakaian” dalam kamus besar bahasa indonesia, istilah berasal dari kata dasar “pakai” yang mendapat akhiran “an”. Kata “pakai” sendiri memiliki dua makna, yaitu “mengenakan” dan “memberi” atau “menambahkan”. Sementara itu, kata “pakaian” merujuk pada barang yang dikenakan atau dipakai, seperti baju, celana, jubah dan kerudung. Kata “pakaian” memiliki sinonim dengan “busana”, meskipun “pakaian” lebih umum, sedangkan “busana” sering digunakan untuk merujuk pada pakaian yang tampak dari luar (A. Munawwir 2021).

Islam merupakan agama yang memerintahkan umat-umatnya untuk memperhatikan kehidupan jasmani dan rohani, salah satunya dari tata cara berpakaian. Pakaian atau busana sendiri menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia untuk menutupi tubuh mereka yang tidak boleh dipandang orang lain. Dalam ajaran Islam, pakaian bukan hanya sekedar penutup aurat, melainkan juga agar pemakainya terlihat indah, rapi dan anggun. Dengan demikian kita juga bisa melihat pentingnya berpakaian atau berbusana dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian penggunanya (Aliya 2021).

Kedatangan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* semakin menegaskan pentingnya pakaian dalam kehidupan manusia. Begitupun Nabi Muhammad saw. yang tidak lepas dari pakaian-pakaian yang dapat membuat dirinya merasa nyaman ketika berpakaian sesuai dengan syariat islam. Adapun mengenai jenis-jenis pakaian Nabi, para ulama serentak menyatakan

pendapatnya berdasarkan pada interpretasi berbagai hadis yang ada (Sugirma and Agustang K 2022).

Muhammad Rawwas Qal'ah Ji dalam kitabnya yang berjudul *Syakhiyyah Ar-Rasul* menjelaskan, pakaian yang dipakai Nabi Muhammad bukanlah pakaian khusus yang hanya dikenakan oleh beliau. Beliau memakai pakaian sebagaimana pakaian yang dikenakan oleh orang-orang pada saat itu. Sehingga tidak ada perbedaan antara pakaian Nabi dengan lainnya. Orang asing yang datang menghadap Nabi pun tidak akan mengenalinya ketika beliau sedang berada di tengah-tengah sahabatnya, disebabkan tampilan dan pakaian Nabi sama dengan yang lainnya atau dapat dikatakan tidak mencolok (Rochmat 2020).

Hadis menjelaskan bahwa Nabi saw. menyukai pakaian gamis, namun bukan berarti Nabi tidak memiliki variasi lain dalam berpakaian. Banyak hadis yang menjelaskan tentang jenis pakaian Nabi saw. dari segi model, warna, dan bahan. Adapun yang termaktub dalam kitab *Asy-Syamai'lul Muhammadiyyah* karya Imam at-Tirmidzi, terdapat hadis Nabi saw. tentang pakaian yang di pakai Rasulullah saw. Berdasarkan penelusuran awal, ditemukan hadis tentang gambaran model baju Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh al-Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قُلْتُ لَهُ أَيُّ الثِّيَابِ كَانَ أَحَبُّ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يَلْبَسَهَا قَالَ الْحَبْرَةُ

Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin 'Asim, telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari Anas, (Qatadah) bertanya kepadanya, "Pakaian apakah yang paling disukai Nabi saw?" dia menjawab, "al-hibarah" (kaian yang direnda atau bergaris)."

Hadis ini diriwayatkan oleh imam al-Bukhari dalam kitab *Fathul Baari* dengan nomor 5812 dan Badruddin al-Aini men-shahih-kan hadis ini.

Badruddin al-Aini mengungkapkan bahwa alasan utama pakaian yang disukai Rasulullah adalah pakaian berbahan katun karena tidak mencolok, simpel tapi indah dan tahan kotor.

قال العين : وإنما كانت الحبرة أحب الثياب إلى النبي صلى الله عليه و سلم لأنه ليس فيها كثير زينة, ولأنها أكثر احتمالا للوسخ. اه

Artinya: al-Aini berkata, pakaian hibarah disukai Nabi Muhammad sebab tidak terlalu banyak motif dan tahan kotor.

Berbicara tentang pakaian yang disukai Rasulullah saw., terdapat salah satu unsur keindahan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan Rasulullah saw. dan kehidupan manusia lainnya ia adalah warna. Warna tidak hanya berperan sebagai elemen visual semata, melainkan juga sebagai sarana untuk memahami dan mengidentifikasi karakteristik objek secara lebih tepat. Setiap warna membawa kesan dan makna tersendiri yang membantu manusia dalam membedakan dan mengelompokkan berbagai hal disekitarnya, baik yang bersifat hidup maupun mati. Warna juga memainkan peranan penting dalam proses komunikasi, memori, hingga pembelajaran manusia. Bahkan dalam sejarah pemikiran klasik, para filsuf dan ilmuwan Yunani telah memanfaatkan warna sebagai bagian dari terapi penyembuhan, menunjukkan bahwa warna memiliki hubungan yang erat dengan kondisi emosional dan spiritual seseorang. Keberagaman warna yang kita temui di alam semesta ini tidak hanya memudahkan pengenalan terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan estetika yang mendalam bagi jiwa manusia.

Maka umat Nabi Muhammad saw. dianjurkan untuk mengenakan pakaian putih karena dianggap lebih baik dan lebih suci, sesuai dengan anjuran Nabi. Hal senada juga disampaikan oleh Mahfud yang menyimpulkan bahwa warna putih memiliki tiga manfaat utama, yaitu dalam aspek ibadah, sains, dan sosial. Dalam konteks ibadah, pakaian putih diyakini dapat meningkatkan kekhusyukan, karena kesucian dan kebersihannya yang mudah terjaga. Apabila pakaian tersebut terkena kotoran atau najis, hal tersebut langsung terlihat, sehingga memudahkan dalam menjaga kesucian (Mahfud 2022). Sebagaimana yang tertulis dalam kitab *Syamail Muhammadiyyah*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ،

عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ ﷺ : (الْبَسُوا الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفَّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah bercerita 'Abdurrahman bin Mahdi, telah bercerita Sufyan dari Habib bin Abi Tsabit dari Maimun bin Abi Syabib dari Samurah bin Jundab berkata, Rasulullah bersabda: "Pakailah pakaian putih, karena ia lebih suci dan lebih baik, dan gunakanlah kain putih untuk mengkafani orang yang meninggal dari kalian."

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah sering mengenakan pakaian berwarna putih, meskipun sesekali beliau juga memakai pakaian dengan warna lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia, sebagai satu-satunya makhluk yang dianugerahi akal, mampu menangkap keteraturan dan harmoni warna dalam ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kajian terhadap warna dalam konteks keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan pakaian Rasulullah saw., menjadi penting untuk diteliti. Warna-warna pakaian yang dikenakan oleh Nabi saw., tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga mengandung nilai simbolik dan pesan moral yang dapat diteladani oleh umat Islam. Sehingga aspek yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini ialah untuk menguraikan hadis-hadis pada bab *ما جاء في لباس رسول الله* dalam kitab *Syama'il Muhammadiyyah* karya Imam at-Tirmidzi.

Tradisi yang hidup pada masa kenabian mengacu pada pribadi Rasulullah saw. sebagai utusan Allah SWT, yang mencerminkan kesempurnaan akhlak dan kehidupan sehari-hari beliau. Seperti yang sebelumnya disebutkan, kitab *Syama'il Muhammadiyyah* karya Imam Tirmidzi merupakan salah satu sumber autentik yang mencatat keindahan karakter dan keseharian Nabi Muhammad saw. Dengan mempelajari kitab ini, kita seolah menyaksikan langsung perilaku dan kepribadian Rasulullah yang dipenuhi akhlak mulia. Imam Tirmidzi, yang diakui dunia atas keilmuannya menyusun *Syama'il Muhammadiyyah* dengan seleksi hadis yang ketat dan disiplin ilmu yang mendalam (Khoiri and Sodikin 2024).

Kitab ini memberikan gambaran rinci tentang sosok dan kepribadian Rasulullah, termasuk model, warna dan bahan pakaian seperti apa yang Rasulullah pakai, sehingga terlihat mempesona nan indah. Dalam tradisi Islam, ada larangan dalam penggambaran fisik Rasulullah demi menjaga adab dan menghindari pemberhalaan, kitab ini menjadi media bagi umat untuk memuliakan Nabi tanpa menggambarkan sosoknya secara visual. Selain itu, *Syama'il Muhammadiyah* dilengkapi dengan dalil-dalil shahih yang memperkuat isinya. Sehingga kitab *Syama'il Muhammadiyah* ini menjadi salah satu kitab utama yang menjelaskan keagungan dan kesempurnaan pribadi Nabi Muhammad saw. secara komprehensif (Ubaidillah, Mukminin, and Azizah Imroatul 2022).

Buku “Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW” terbitan Ummul Qura merupakan edisi terjemahan dan syarah dari karya Imam at-Tirmidzi yang berfokus pada deskripsi pribadi Nabi Muhammad saw., khususnya aspek-aspek lahiriah seperti pakaian, fisik, dan kebiasaan beliau. Terbitan ini dilengkapi dengan catatan kaki, penjelasan kontekstual, dan pembahasan dari berbagai ulama, sehingga lebih mendalam dan analitis. Buku ini menerjemahkan langsung dari karya asli Imam At-Tirmidzi, yang menyajikan teks *Syama'il* secara lengkap, utuh, dan setia pada struktur asli hadis-hadisnya juga mempertahankan runtutan sanad, redaksi, dan susunan bab sebagaimana yang terdapat dalam manuskrip klasik, sehingga cocok untuk dianalisis secara akademik, khususnya dalam kajian hadis dan syarah hadis (Fajariyah 2016).

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian skripsi yang mengkaji “Deskripsi Pakaian Rasulullah Saw dalam Kitab *Syama'il Muhammadiyah* Karya Imam Tirmidzi: Studi Atas Kitab Syarah Hadis”, maka penulis memilih untuk memakai buku “Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad Saw” karena merupakan sumber teks *Syama'il* yang otoritatif dan ilmiah. Buku ini menyediakan fondasi utama dalam bentuk matan hadis yang akan dianalisis serta memungkinkan peneliti menelusuri secara langsung struktur, konteks, dan makna redaksional hadis, yang sangat penting dalam pendekatan syarah.

Adapun versi populer seperti *Syamail Muhammadiyyah* terbitan Diva Press oleh Edi AH Iyubenu lebih cocok digunakan sebagai bahan pendamping untuk memahami nuansa keindahan pribadi Nabi, namun kurang tepat dijadikan sebagai sumber primer dalam kajian akademik berbasis naskah (Rusdianto 2022).

Nabi Muhammad saw. menjadi rujukan utama bagi para sahabat dalam segala aspek yang terkait dengan ajaran islam dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Nabi tidak hanya menjadi teladan dalam segala tindakan, tetapi setiap perbuatannya juga berfungsi sebagai “tafsir” terhadap al-Qur’an dan sabda-sabdanya. Di masa hidup beliau, hampir seluruh permasalahan umat (termasuk hadis-hadis yang membutuhkan penjelasan atau yang tampak bertentangan) dapat ditanyakan langsung oleh Nabi.

Seiring berkembangnya kebutuhan umat Islam untuk memahami hadis secara lebih mendalam dan kontekstual, para ulama pun mulai menyusun penjelasan-penjelasan tertulis atas hadis-hadis Nabi dalam bentuk kitab syarah. Istilah *syarah hadis* muncul secara historis sebagai hasil perkembangan setelah masa Nabi, di mana para ulama dengan kemampuan kritis dan pemahaman mendalam mulai memberikan penjelasan tertulis terhadap hadis dalam bentuk kitab (Royyani, Putra, and Siregar 2023). Dengan demikian, syarah hadis menjadi upaya konkret untuk memperjelas makna hadis, yang dihasilkan dari pemahaman dan kajian mendalam para ulama. Karena kitab-kitab *syarah hadis* ini tidak hanya menjelaskan makna tekstual hadis, tetapi juga menggali konteks sosial, budaya, dan historis yang melatarbelakangi sabda maupun tindakan Nabi (Mukhtar 2018).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian deskriptif mengenai pakaian yang dikenakan oleh Rasulullah saw. sebagaimana disebutkan dalam kitab *Asy-Syamā’il al-Muhammadiyyah* karya Imam at-Tirmidzi. Fokus utama diarahkan pada hadis-hadis yang secara eksplisit menjelaskan jenis, bentuk, warna, bahan, serta tata cara pemakaian pakaian Rasulullah. Penelitian ini tidak mencakup seluruh aspek penampilan fisik Rasulullah yang juga terdapat dalam kitab

tersebut, seperti ciri tubuh, perhiasan, atau wewangian yang digunakan. Pembahasan akan dibatasi hanya pada bab-bab atau hadis-hadis yang secara langsung berkaitan dengan topik pakaian, seperti pakaian keseharian, pakaian dalam ibadah, pakaian saat bepergian, serta pakaian dalam momen-momen khusus (seperti saat Fathu Makkah atau khutbah).

Selain itu, dalam kerangka studi syarah hadis, penelitian ini hanya akan menggunakan beberapa kitab syarah terpilih yang relevan dan otoritatif dalam menjelaskan makna dan konteks hadis pakaian, seperti *Tuhfatul Ahwadzi*, *Sharh Syamā'il Muhammadiyyah* oleh al-Mubarakfuri, atau syarah lain yang diakui secara akademik. Penelitian ini tidak akan membahas perbedaan pendapat dalam hukum fiqih terkait pakaian secara mendalam, kecuali jika diperlukan sebagai penjelas terhadap pemahaman makna hadis. Tujuan utama dari pembatasan ini adalah untuk menjaga fokus analisis tetap pada aspek deskriptif dan kontekstual, serta menghindari perluasan kajian ke ranah hukum atau budaya secara luas yang dapat mengaburkan inti penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus kajian terbatas pada jenis-jenis pakaian yang disebutkan dalam kitab *Syamail Muhammadiyah* seperti model, warna dan bahan pakaian. Selain itu pembahasan ini akan membatasi pada konsep-konsep yang diambil langsung dari penjelasan dalam kitab *Syamail Muhammadiyah* tanpa memperluasnya ke konsep-konsep lain di luar syarah dari kitab tersebut. Sehingga rumusan masalah utama dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Pakaian Rasulullah dalam Kitab *Syamail Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap salah satu aspek penting dalam kajian ilmu hadis, yaitu deskripsi tentang pakaian Rasulullah sebagaimana tercantum dalam kitab *Syamail Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi. Aspek ini akan dianalisis melalui pendekatan syarah hadis untuk memperkaya pemahaman terhadap tradisi dan karakteristik pakaian Rasulullah yang tercermin dalam hadis-hadis tersebut. Berdasarkan latar belakang dan

rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Deskripsi Pakaian Rasulullah dalam Kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tersusunnya rumusan masalah dan tujuan yang sudah dipaparkan, penulis berharap apa yang diteliti dapat membuahkan hasil dan manfaat khususnya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kajian ilmu hadis di Indonesia. Khususnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan akademik khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya para mahasiswa, pengkaji ilmu, dan pencari hikmah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap studi ilmu hadis.

3. Manfaat untuk Peneliti

Setiap amal baik yang dilaksanakan dengan niat tulus di jalan Allah SWT akan membawa kebaikan, terlepas dari apakah harapan tersebut terwujud atau tidak, karena hanya Allah SWT yang menentukan hasil akhirnya. Sebagai seorang hamba, penulis berusaha dan berikhtiar untuk menjalankan tugas ini dengan penuh kesungguhan dan rasa taat. Melalui penelitian terhadap Kitab *asy-Syama'il Muhammadiyah* Karya Imam at-Tirmidzi, penulis berharap memperoleh keberkahan ilmu yang dapat bermanfaat, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi pembaca, khususnya mereka yang mendalami hadis. Penelitian ini memberikan

pengalaman luar biasa bagi penulis, baik dari segi pemahaman ilmiah maupun pengetahuan spiritual. Penelitian ini juga menjadi bekal berharga bagi penulis dalam memperkaya ilmu dan wawasan, sekaligus menjadi motivasi untuk terus belajar dan berkontribusi dalam dunia akademik serta kehidupan bermasyarakat. Harapan penulis, penelitian ini mampu menanamkan manfaat yang berkelanjutan, baik untuk pengembangan diri maupun untuk kemashlahatan umat di masa mendatang.

4. Manfaat Untuk Pembaca

Membaca adalah jendela dunia yang membuka wawasan dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan. Bacaan yang baik seharusnya mengandung nilai-nilai positif yang dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Sebagaimana pepatah mengatakan, “sungguh rugi orang yang tidak pernah membaca.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam menambah wawasan pembaca, khususnya dalam memahami deskripsi pakaian Rasulullah yang tercantum dalam kitab *Syama'il Muhammadiyah* Karya Imam at-Tirmidzi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan yang menginspirasi pembaca untuk meneladani nilai-nilai luhur yang terkandung dalam deskripsi pakaian Rasulullah, seperti kesederhanaan, keindahan, dan keteladanan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menggugat minat pembaca, khususnya generasi muda, untuk lebih mendalami kitab-kitab hadis dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kitab *As-Syama'il Muhammadiyah* dapat menjadi bacaan yang diminati dan memberikan manfaat besar dalam membangun karakter umat islam yang lebih baik di era modern ini.

E. Kerangka Berfikir

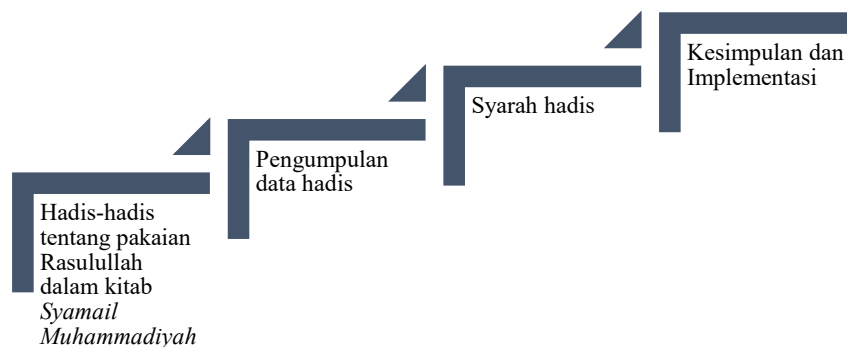
Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran adalah gambaran sistematis yang menjadi dasar atau pola berfikir seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap objek tertentu. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman

untuk merancang langkah-langkah penelitian yang terarah, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Dengan kata lain, kerangka pemikiran membantu peneliti merumuskan alur yang logis dan terstruktur dalam menjelajahi objek kajian(Sugiyono 2013).

Berdasarkan pandangan diatas, maka *syarah* hadis tentang pakaian Rasulullah dalam kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi dapat disajikan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

Kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu memahami dan menganalisis hadis-hadis tentang pakaian Rasulullah saw. sebagaimana tercantum dalam kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi. Tahap awal dimulai dengan pengumpulan data dari hadis-hadis terkait pakaian Rasulullah saw. yang terdapat dalam kitab tersebut. Data ini kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu untuk mempermudah serta memfokuskan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, teori yang relevan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teori *syarah tahlili*. Penerapan metode tahlili dalam penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Ra'id al-Ubaydi diterapkan dengan cara mengkaji setiap hadis tentang pakaian Rasulullah secara mendalam, dimulai dari analisis sanad untuk menilai validitas periwayatan, lalu dilanjutkan dengan analisis matan untuk menggali makna teks hadis secara komprehensif. Penulis menjabarkan makna kata per kata, konteks historis (*asbab al-wurud*), serta mengaitkan penafsiran hadis dengan pendapat para ulama melalui kitab-kitab *syarah* yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman utuh baik dari sisi bahasa, makna, maupun konteksnya (Aini 2021).



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dipaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian yang sama, sehingga dapat dilihat orisinalitas peneliti baik dari segi rangkaian atau fase maupun dari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai syarah hadis tentang pakaian yang disukai Rasulullah dalam kitab *Syamail Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi sebagai topik penelitian, sesuai dengan karakter dan literatur hadis yang mendukung pandangan kajian hadis terhadap kajian tersebut peneliti menemukan penelitian sebelumnya berikut dengan mencari judul penelitian yang setema:

1. Penelitian ini berjudul “Syarah Hadis tentang Postur Rasulullah pada Kitab Syama’il Muhammaddiyah Karya At-Tirmidzi” (2024) karya Rafi Husni Asyhari. Penelitian ini secara khusus mengkaji karakteristik fisik Rasulullah saw. yang dijelaskan dalam hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Syamail Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi, dengan dilengkapi penjelasan melalui syarah hadis untuk memperdalam pemahaman (Asyhari 2024).

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada ciri fisik Rasulullah saw., khususnya postur tubuh beliau, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas tentang pakaian yang disukai Rasulullah saw., sehingga mencakup aspek gaya hidup dan preferensi dalam berbusana.

2. Penelitian ini berjudul “Makna Warna Dalam Hadis (Studi *Ma'anil Hadis*) (2024) karya Septiani Chairunnisa. Penelitian ini mengungkap bahwa warna-warna yang disebutkan dalam hadis memiliki makna simbolis yang kaya dan erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam (Chairunnisa 2024).

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya mengkaji berbagai macam warna pakaian dengan menggunakan pendalaman makna hadis saja. Sedangkan penelitian ini akan lebih fokus pada salah satu warna yang dianjurkan oleh Rasulullah dengan menjelaskan makna hadis secara mendalam dan meluas dengan menganalisis berbagai aspeknya.

3. Penelitian ini berjudul (Model, Warna, dan Bahan Pakaian Nabi dalam *Al-Kutub Al-Sittah* (2023) karya Nadia Khairiyah. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi model, warna, dan bahan pakaian yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw. berdasarkan hadis-hadis dalam *Kutubuttis'ah* (Khairiyah 2023).

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya terletak pada lingkup dan pendekatan yang lebih luas, mencakup analisis dari berbagai kitab utama hadis dan membahas seluruh aspek pakaian Nabi. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada syarah hadis terkait preferensi pakaian Nabi dalam satu kitab, yaitu *Syamil Muhammadiyah*.

4. Penelitian ini berjudul “Anjuran Berpakaian Putih dalam Normativitas Hadis (Studi Takhrij al-Hadis dan Ma'anil al-Hadis) (2019) karya Eko Zulfikar. Penelitian ini membahas tentang hadis-hadis yang menganjurkan pemakaian pakaian putih, dengan fokus metode *takhrij hadis* untuk melacak hadis-hadis yang relevan dari kitab *kutubuttis'ah* dan metode *ma'anil hadis* untuk menganalisis sanad dan matan secara ringkas (Zulfikar 2019).

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian. Perbedaan utamanya adalah cakupan tema. Kemudian pada

penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pemahaman dan penjelasan detail *syarah* tentang jenis pakaian yang disukai Rasulullah sebagaimana tercantum dalam kitab *Syamail Muhammadiyah*.

5. Penelitian ini berjudul “Menelusuri Makna Penggunaan Pakaian Putih Ketika Salat: Analisis *Living* Hadis pada Jemaah Asy-Syahadatain Cirebon (2019) karya Anisatun Muthi’ah, Wasman, dan Amir. Penelitian ini mengulas makna penggunaan pakaian putih dalam praktik ibadah yang dilakukan oleh jemaah Asy-Syahadatain Cirebon dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis (Muthi’ah, Wasman, and Amir 2019).

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya terletak pada pendekatannya. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menganalisis praktik sosial yang hidup dalam komunitas tertentu, sedangkan penelitian ini berpusat pada kajian teks hadis dan syarajnya dalam kitab *Syamail Muhammadiyah*.

